



Pakansi
Museum batik, rumah karya adhiluhung

Museum Batik terletak di Jalan Dr Sutomo, Jogja. Dalam bangunan seluas 400 meter ini terdapat catatan tentang kehebatan seni dan budaya Indonesia.

Di museum ini, tersimpan sedikitnya 1.200 koleksi batik terdiri 500 lembar kain batik tulis dan 560 batik cap. Di museum ini bahkan ada koleksi batik sangat kuno buatan abad ke-17. Batik buatan wanita Belanda, E.V. Zeuylen dari Pekalongan pada 1880 maupun sarung panjang Soga Jawa buatan Lie Djing Kiem dari Jogja pada 1920-1930 juga masih tersimpan rapi.

Hampir seluruh motif batik seperti pesisiran, pingiran, terang bulan dan motif esuk-sore dan dari berbagai daerah antara lain Jogja, Solo, Pekalongan dan lain sebagainya juga terdapat di museum tersebut. Sejumlah batik dengan motif sulaman sejumlah tokoh juga menjadi koleksi museum ini antara lain batik dengan gambar Mantan Presiden Soekarno, Soeharto, Megawati Soekarnoputri dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX hingga Paus Yohanes Paulus II dan Ibu Teresa.

Menyaksikan semua koleksi milik museum ini sebenarnya tidak ada keraguan sedikitpun bahwa batik sebenarnya sebuah karya yang benar-benar asli milik negeri ini.

Museum berdiri atas prakarsa Hadi Nugroho sekeuarga yang tergugah hatinya dengan adanya wisatawan mancanegara atau dalam negeri yang mencari barang-barang antik, termasuk batik khususnya, sehingga beliau mengumpulkan koleksi dari tiga generasi (orang tua, eyang, dan beliau sendiri).

Keluarga Hadi Nugroho merupakan keturunan pengusaha batik pada zaman dahulu sehingga banyak barang-barang yang masih tersimpan dengan baik, antara lain bahan peralatan membatik dan kain batik. Barang-barang itu kemudian dikumpulkan dijadikan satu sebagai koleksi dan ternyata cukup banyak koleksi-koleksi yang tersimpan. Koleksi-koleksi yang tersimpan milik Hadi Nugroho dijadikan sebuah museum di rumah beliau.

Gagasan beliau ternyata didukung G.B.R.M. Hadinegoro, K.R.T. Soebanar Kusumonegoro, Sri Soedewi Samsi, R. Ma'roef Soeprapto, dan Keluarga Hadi Nugroho. Secara resmi Museum Batik berdiri pada 12 Mei 1977.

Museum ini buka untuk umum setiap Senin-Kamis pukul 09.00 - 14.00 WIB, Jumat : pukul 09.00 - 13.00 WIB, Sabtu pukul 09.00 - 14.00 WIB dan Minggu tutup. Sedangkan biaya masuk untuk umum Rp10.000 srta rombongan pelajar Rp2.500.

Namun sayangnya, museum yang menyimpan banyak karya adhiluhung ini sepi dari pengunjung. Hal ini tentu sangat memberatkan pihak pengelola karena harus membiayai museum yang statusnya milik swasta tersebut. Hanya karena rasa cinta yang luar biasa terhadap batik, museum ini masih bisa bertahan hingga sekarang. (ZUH)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005